

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dengan tujuan untuk mewujudkan ataupun mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi dan sumber daya siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya perkembangan pribadi siswa yang bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain. Berbagai macam permasalahan yang kurang baik di lingkungan sekolah kerap kali terjadi dan tidak bisa dihindari. Salah satu bentuk permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif disini bisa berupa fisik(tindakan) maupun verbal(ucapan). Perilaku agresif yang kerap kali terjadi pada siswa antara lain perkelahian, saling mengejek antar siswa, berkata kasar, dan masih banyak lagi.

Dalam kajian psikologi perilaku agresif mengandung dua makna, yaitu makna yang positif atau baik(good sense) dan makna agresif yang negatif atau jelek(bad sense). Agresif yang bermakna positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun dihadang oleh berbagai rintangan, tanpa menyakiti atau melukai orang lain. Sedangkan agresif dalam makna yang negatif yaitu perilaku menyerang untuk

memperoleh keinginan dengan merusak atau menyakiti orang lain(Syamaun, 2019).

Schneiders dalam(Syamaun, 2019), menyatakan bahwa perilaku agresif dapat bersifat verbal dan dapat pula bersifat non-verbal. Agresif verbal dapat berupa menghina, memaki, marah, dan mengumpat. Sedangkan agresif non-verbal seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, ataupun menjambak. Buss dan Perry dalam(Anantasari, 2006) menyatakan Perilaku agresif sebagai perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Buss dan Perry juga menyatakan, terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu(1) physical aggression meliputi memukul, menendang, mendorong(2) verbal aggression meliputi berteriak, mengejek, berkata kotor, mencela(3) wrathfulness meliputi marah, kesal, emosi, jengkel; dan (4) hostility meliputi cemburu, sedih, sensitive, serta iri.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat dikatakan sebagai perilaku yang maladaptif atau tidak sesuai dengan norma yang melekat pada diri individu dan bersifat melukai serta merugikan individu lain secara sengaja, baik itu secara fisik maupun verbal.

Guswani & Kawuryan dalam(Fajarika & Febi, 2020) menyebutkan faktor- faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif antara lain kematangan emosi, kontrol diri, religiusitas, kecerdasan emosi

dan pengaruh medis. Kontrol diri menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas individu.

Berk dalam(Nur, 2021) mengungkapkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Kontrol diri merupakan unsur yang penting untuk dapat terlepas dari kecanduan game online, melawan keinginan untuk selalu bermain game online dan mengurangi secara bertahap frekuensi bermain game online.

Kontrol diri setiap individu memang berbeda- beda. Ada individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi dan ada juga individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah akan merasa kesulitan dalam mengatur perilakunya, namun sebaliknya individu yang mempunyai kontrol diri yang baik belum tentu juga mempunyai perilaku yang baik dalam menyikapi perilaku agresif.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 20 Batanghari, melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) pada hari senin tanggal 6 Desember 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Perilaku agresif ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang secara bergantian masuk ke ruang guru BK karena melakukan perilaku agresif seperti ketahuan berkata kasar, melakukan kekerasan kepada teman ataupun

adik kelas. Selain itu ada juga siswa yang ketahuan berkelahi karena saling mengejek antar satu sama lain, merusak fasilitas sekolah dan adu mulut.

Selain yang telah dipaparkan di atas, ditemukan juga fenomena dimana ada siswa yang saling pukul yang disebabkan siswa mengejek bentuk badan teman yang lain dengan memanggil siswa tersebut “badak”. Selanjutnya ditemukan juga fenomena dimana saat pelajaran berlangsung ada siswa yang menjahili teman di sebelah nya dengan melempar beberapa kertas yang dibentuk seperti bola kecil, sehingga mengganggu konsentrasi teman di sebelahnya.

Inilah dasar peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 20 Batanghari dengan judul **“Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Batanghari”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari persepsi yang terlalu luas dan rancu bagi pembaca, berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini:

1. Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengendalikan tingkah laku dengan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak sesuai dengan hati nurani, nilai dan norma masyarakat.
2. Karena banyaknya bentuk dan jenis perilaku agresif, maka pada penelitian ini hanya di fokuskan pada perilaku agresif verbal saja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah tingkat kontrol diri siswa di SMPN 20 Batanghari?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari?
3. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat kontrol diri siswa di SMPN 20 Batanghari.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari.
3. Menguji hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang kontrol diri siswa dan perilaku agresif di sekolah, khususnya di SMP N 20 Batanghari.

2. Manfaat Praktis

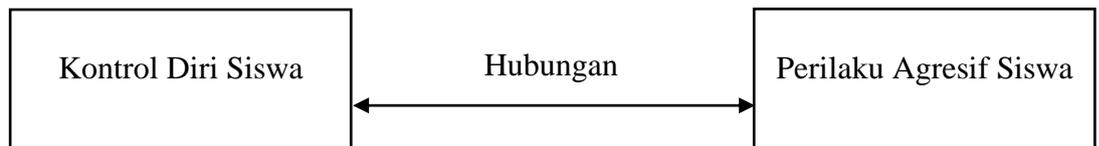
- a. Bagi siswa, dapat menjadi bahan intropeksi diri supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, terutama dalam mengontrol diri berperilaku agresif di sekolah maupun luar sekolah.

- b. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan informasi atau data untuk membuat program layanan BK di sekolah tentang kontrol diri dan perilaku agresif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan tambahan atau referensi jika penelitian yang dilakukan mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Hipotesis Dasar

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang relevan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual